

Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menarik Diri Siswa

Syafrudin Rahim^{1,3}, Mardia Bin Smith², Salim Korompot³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

syafrudinrahim46@gmail.com

Diterima: 28 Januari 2023

Disetujui: 13 Maret 2023

Dipublikasi: 5 April 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku menarik diri siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan eksperimen semu yang menggunakan "one group pre-test and post-test design". Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (bimbingan kelompok) dan variabel Y (perilaku menarik diri siswa). Perlakuan diberikan 8 kali terhadap siswa kelas VII yang berjumlah 15 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian kelas VII SMP Negeri 9 Kota Gorontalo yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*. *purposive Sampling* adalah teknik pengambilan dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data berupa teknik angket yang berfungsi sebagai *pre-test dan post-test*. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan diuji hipotesis menggunakan Uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} =$ sebesar 38,63. Sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% Diperoleh t ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$) = 1.701. artinya $t_{hitung} > t_{daftar}$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku menarik diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Gorontalo", dapat diterima. Maka untuk menurunkan perilaku menarik diri siswa, hendaknya digunakan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Pengaruh, Bimbingan Kelompok, Perilaku Menarik Diri

Abstract

The study aims to determine the effect of group guidance services on the withdrawal behavior of grade VII students at SMP Negeri 9 Kota Gorontalo. The research implementation uses a quasi-experiment using "one group pre-test and post-test design" This study consisted of two variables, namely variable X (group guidance) and variable Y (student withdrawal behavior). The treatment was given eight times to students of grade VII totaling 15 students. The populations are some students in grade VII at SMP Negeri 9 Kota Gorontalo, comprising 15 students. The sampling applies purposive sampling, a technique with certain considerations. The data collection technique is in the form of questionnaires as a pre-test and post-test. The collected data are analyzed, and tested the hypothesis using the t-test. The calculation results obtained t_{count} of 38,63. Meanwhile, from the t distribution list at the 5% significance level obtained t ($df = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$) = 1.701. It means $t_{count} > t_{list}$. Thus the hypothesis that "there is an effect of group guidance on the tendency of withdrawal behavior of grade VII Students at SMP Negeri 9 Kota Gorontalo" is confirmed. Therefore, group guidance services should be used to reduce student withdrawal behavior.

Keywords: Effect, Group Guidance, Withdrawal Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa diantaranya Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik lainnya untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat menemukan pribadi yang maksimal untuk berbagai aspek kepribadiannya nanti.

Dalam proses mencapai kemampuan pribadi siswa yang maksimal, siswa banyak melibatkan interaksi dengan teman lainnya. Hal ini merupakan salah satu hal yang penting dalam perkembangan pribadi siswa itu sendiri. siswa memerlukan interaksi dengan orang sekitarnya. Dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain maka akan dapat memenuhi salah satu kebutubahan manusia yakni kebutuhan akan aktualisasi diri. Dimana aktualisasi diri adalah puncak kebutuhan manusia. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan menghambat proses perkembangan yang selanjutnya. Salah satu bentuk perilaku siswa dalam menyujudkan aktualiasi diri adalah berhubungan dengan penyesuaian. Untuk melakukan pencapaiannya, siswa harus membuat penyesuaian yang baru dengan teman lainnya. siswa yang mampu melakukan penyesuaian baru dengan teman akan mampu beradaptasi dan sosialisasi dengan teman lain. Namum berbeda hal pada siswa kurang mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman, mereka kecenderung akan menjadi canggung, pendiam, pasif dan lebih suka menyendiri. Perilaku tersebut merupakan satu bentuk perilaku menarik diri.

Menurut Al-mighwar (dalam Muraidandini, 2018:204) perilaku menarik diri adalah bentuk tingkah laku yang menunjukkan adanya putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari dari kegiatan dan takut memperlihatkan usaha-usahanya. Menurut Nursito (dalam Lestari & Rudin, 2021:49) perilaku menarik diri adalah suatu sikap yang dilakukan oleh siswa untuk menghindari diri dari interaksi dengan orang lain. Seorang siswa itu merasa bahwa dirinya kehilangan hubungan akrab dan tidak memiliki kesempatan untuk membagi perasaan, pikiran ataupun lainnya. Adapun karakteristik siswa yang mengalami perilaku menarik diri secara sosial ditandai dengan minimnya mereka melibatkan diri dalam aktifitas sosial terutama dalam kelompok. Menurut Keliet (dalam Ariyanti & Nursalim, 2013:219) ciri-ciri perilaku menarik diri adalah perasaan malu terhadap diri sendiri, rasa bersalah terhadap diri sendiri (mengkritik dan menyalahkan diri sendiri), gangguan hubungan sosial, cenderai diri sendiri. Faktor yang mempengaruhi perilaku menarik diri menurut Harlan (dalam Lestari & Rubin, 2021:49) yaitu terdiri dari faktor predisposisi dan presipasi. Faktor predisposisi adalah faktor atau kondisi yang telah terlebih dahulu ada pada diri individu, yang mengakibatkan diri individu tersebut cenderung mengalami gangguan perilaku. sedangkan faktor presitipasi adalah faktor yang berkaitan dengan stimulus yang mengancam individu. Siswa yang memiliki perilaku menarik diri cenderung akan mengasingkan diri dari lingkungan dan menutup dirinya untuk berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada saat melakukan studi kebutuhan di Smp Negeri 9 Kota Gorontalo pada tanggal 10 Februari 2022 ditemukan 15 orang siswa yang memiliki perilaku terkait permasalahan evaluasi terhadap dirinya yakni, siswa lebih suka menyendiri di dalam kelas ketika teman-teman lain sedang asik berkumpul, bersikap acuh dengan teman maupun dengan guru, kurang berinteraksi dengan teman, dan cenderung berdiam diri di dalam kelas. Gejala ini merupakan salah satu bentuk dari perilaku menarik diri. Perilaku menarik diri jika tidak ditangani dapat

berkembang menjadi psikosa reaktif dan selanjutnya menjadikan siswa berkepribadian skizoid yakni gangguan kepribadian berupa pelepasan diri dari lingkungan sosial yang ditandai dengan ekspresi emosi yang tidak terbatas dalam menjalin hubungan interpersonal.

Dari permasalahan yang diuraikan tentunya mendapat perhatian bagi konselor, salah satu layanan yang digunakan untuk menurunkan perilaku menarik diri siswa yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dan Amti (Hapsyah, 2019) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang sangat penting untuk membuka pemahaman siswa mengenai betapa pentingnya memahami bentuk perilaku menarik diri pada siswa. Sehingga siswa dapat mampu menyelesaikan masalah dalam dirinya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Menarik Diri Pada Siswa SMP Negeri 9 Kota Gorontalo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan bimbingan kelompok secara tatap muka, dilakukan untuk Menurunkan perilaku Menarik diri pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo. Analisis data menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas subjek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek. Perbedaan dari kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 79 siswa, di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yakni teknik sampling teknik pengambilan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penentuan sampel yaitu anggota sampel yang dipilih sebanyak 15 orang sebagai batas normal dari pada jumlah anggota bimbingan kelompok (Hartinah, 2009).

HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo selama 1 bulan terhitung dari bulan September-Oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali *treatment* karena melihat terdapat 8 permasalahan yang tertinggi dan berdasarkan latar belakang masalah. Hasil penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji t. Sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) bimbingan kelompok, diadakan *pre-test* (test awal) tentang perilaku menarik diri siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo. Dari hasil analisis pada tes awal *pre-test* maka diperoleh skor tertinggi 132 dan skor terendah 115. Sedangkan skor rata-rata (\bar{x}) sebesar 124.93 dengan standar deviasi bernilai 4.559. Dari hasil analisis pada tes akhir *post-test* maka diperoleh skor tertinggi 102 dan skor terendah 83. Sedangkan skor rata-rata (\bar{x}) sebesar 93.33 dengan standar deviasi 5.765.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data hasil penelitian, apakah berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan

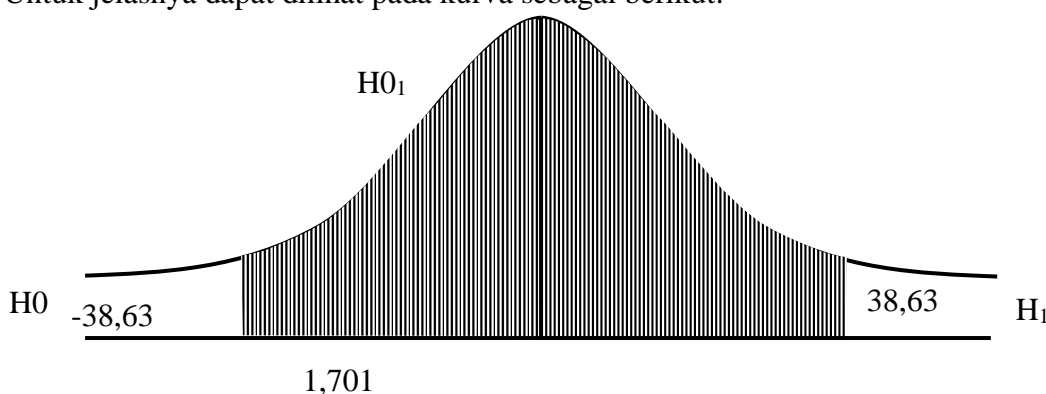
hipotesis bahwa skor variabel X (Bimbingan Kelompok) dan variabel Y (Perilaku Menarik Diri) berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.152	15	.200*	.960	15	.684
Posttest	.146	55	.200*	.951	15	.544

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 38,63 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975} (28) = 1,701$. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku menarik diri siswa dapat diterima. Untuk jelasnya dapat dilihat pada kurva sebagai berikut:



Grafik 4.3. Kurva Penerimaan H_1

Berdasarkan grafik diatas yakni harga t_{hitung} sebesar 38,63 sudah berada pada luar penerimaan H_0 sedangkan taraf didtribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975} (28) = 1.701$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa jika menerima H_0 maka tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku menarik diri siswa, akan tetapi berdasarkan hasil analisis dan hipotesis telah menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga hipotesis yang menyimpulkan terdapat pengaruh bimbingan kelompok terdapat perilaku menarik diri siswa dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku menarik diri siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari skor angka hasil Pre-test yaitu 1874 sebelum diberikan treatment kepada siswa, hal ini bisa dilihat bahwa perilaku menarik siswa masih sangat tinggi, untuk itu peneliti menggunakan bimbingan kelompok untuk menurunkan perilaku menarik diri siswa tersebut. Dengan diberikan delapan kali treatment dalam topik masalah yang berbeda-beda dan juga materi yang berbeda serta disesuaikan dengan indikator dari perilaku menarik diri.

Setelah diberikan treatment siswa diberikan post-test kemudian dilihat dari skor

angka hasil pos-test yaitu : 1400 hal ini berarti bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku menarik diri siswa mengalami penurunan dibandingkan sebelum treatment atau perlakuan. perilaku menarik diri pada siswa merupakan salah satu bentuk perilaku yang merugikan siswa itu sendiri. Dalam hubungan sesama manusia, perilaku menarik diri yang dialami oleh siswa akan menjadikan dirinya sendiri, tidak terbuka diri, tidak merasa nyaman dengan suasana banyak orang, dan tidak mampu berkerja sama. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat berperilaku yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain agar menjadi pribadi yang baik.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyuni Siombiwi tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Empati Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo” Penelitian lainnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Agung Prakoso tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MIA 1 SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa”. Dari kedua penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi berbagai macam masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa. Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang layanan bimbingan kelompok.

Selama melakukan penelitian tidak berjalan dengan mudah, terdapat beberapa kendala yang peneliti jumpai dalam pelaksanaan penelitian ini. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian yakni keterbatasan waktu. Hal ini terjadi karena jam khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam kurikulum sekolah tidak ada, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dan terkadang pelayanan bimbingan kelompok juga harus dibatasi waktu, baik dalam memberikan tanggapan atau jawaban karena siswa yang mengikuti layanan harus masuk pada jam pelajaran yang selanjutnya.

Namun dengan adanya usaha yang baik dari peneliti serta kerja sama dengan pihak-pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling maka ada salah satu guru yang membantu untuk memberikan waktunya untuk di isi selama 1 jam pelajaran jadi semua kendala dapat teratasi dengan baik, selama melakukan treatment meskipun adanya keterbatasan waktu. Penelitian ini juga tidak hanya terdapat kendala, tetapi juga memiliki kelebihan. Kelebihan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara agar dapat mengurangi perilaku menarik diri siswa di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo dengan baik. Siswa yang awalnya memiliki perilaku menarik diri begitu tinggi menjadi memiliki perilaku yang berinteraksi dengan orang dalam hal ini dapat bersosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku menarik diri siswa di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo. Bimbingan kelompok ini merupakan salah satu layanan yang dapat memberikan pemahaman-pemahaman baru terkait dengan perilaku menarik diri siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan beberapa teknik secara terpadu diantaranya teknik diskusi kelompok dan bibliokonseling. Dalam pelaksanaan layanannya siswa diberikan kesempatan untuk melihat video, membaca leaflet, dan handout, hal ini dimaksudkan agar kiranya siswa dapat memahami dan menerima sikap kekurangan yang mereka miliki. Seperti yang di tegaskan oleh Yusuf (dalam Pulu Hulawa, Djibran & Pautina, 2017:302) bahwa bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku menarik diri siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo dapat diterima. Artinya, bahwa bimbingan kelompok dapat membantu menurunkan perilaku menarik diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($38,63 > 1,701$) pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975}(18) = 1,701$. Artinya, t_{hitung} telah berada di luar daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku menarik diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin , F., & Lukitmaningsi, R. 2014. Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Perilaku Menarik Diri (Withdrawal) Pada Siswa Kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Mantup Lamongan. *Jurnal BK Unesa*, 4(1), 156-165.
- Ariyanti, W. K., & Nursalim, M. 2013. Penerapan Konseling Kelompok Adlerian Untuk Menurunkan Perilaku Menarik Diri Pada Siswa Kelas VII Mts Wringnanom. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 217-228.
- Baharun, H., & Jannah, M. 2019. Smart Parenting dalam Mengatasi Sosial Withdrawal (Menarik diri) Pada Anak Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-72.
- Barorah, N., & Tambunan , H. P. 2020. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik Self-Monitiring Guna Meminimalisir Menarik Diri Pada Siswa. *Journal Guidance and Counseling*, 9(1), 57-61.
- Fadila, S. N. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Hapsyah, R. D. 2019. Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Selaras*, 2(1), 23-33.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* . bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, D., & Rudin, A. 2021. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Menagatasi Social Withdrawal (menarik diri) Pada Siswa. *Jurnal Bening*, 5(1), 47-54.
- Listiana, D., & Effendi, S. 2021. Hubungan Mekanisme Koping dengan Menarik diri pada pasien Rawat Inap di Ruang Murai B dan Anggrek Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provins Bengkulu. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 29-38.
- Mahardika , A. P. 2021. Terapi Aktivitas Untuk Mengurangi Perilaku Menarik Diri pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal UMM*, 9(3), 127-133.
- Muraidandini, P. S. 2018. Kolaborasi Cognitive Behavior Therapy dan Terapi Realitas Untuk Perilaku Menarik Diri. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 17(2), 197-218.
- Prakoso, A., & Lisma, E. 2021. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MIA 1 SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 17-23.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Menarik Diri
-Syafrudin Rahim, Mardia Bin Smith, Salim Korompot,

- Puluhulawa, M., Moh, R. Djibran., & M. R. Pautina, 2017. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasisi KKNI*, (pp. 301-310). MALANG.
- Siombiwi, E. W., I, Usman., & S, Korompot., 2022. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Empati Siswa. *Journal Guidance and counseling*, 1(2), 12-22.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.